

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan untuk ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>1</sup> Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalaninya.<sup>2</sup> Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, dimana banyak faktor, yang ikut mempengaruhinya, salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didiknya dan interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang terdiri atas kepala sekolah, pendidik, peserta didik, perpustakaan, petugas, bahan materi pelajaran, berbagai sumber belajar, fasilitas, sarana dan prasarana.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak mulai sejak lahir sampai dengan empat usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2012),45-46

<sup>2</sup> Nurhadi, "Multiple Intelligences Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Ayat 12-19" (Kajian Filsafat Pendidikan), *Generasi Emas* 1, no. 2 (30 Oktober 2018): 144, [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2568,137](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2568,137).

<sup>3</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori & Aplikasi*,2016, 14.

Dalam konsep *multiple intellegense* dinyatakan bahwa pada setiap anak ada “*the bidden excellent*”. Jika bakat dan potensi keunggulan tersembunyi itu dapat dikembangkan secara tepat dan benar, maka mereka akan menjadi generasi yang membawa kemaslahatan dan dibanggakan, jika sebaliknya terjadi salah asuh, salah asah, salah asih, maka akan mendatangkan malapetaka kehidupan. Itulahny sebabnya, di dalam Al Qur’an terdapat pesan :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“*Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).*” (QS. An-Nisa [4] : 9).

Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus didesain lebih spesifik yang didasarkan pada potensi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang mencakup seluruh aspek kemampuan dasar, yaitu, nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif dan seni.

Perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali, perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap, menuju kearah suatu organisasi pada tahap integrasi yang lebih tinggi, dan berdasarkan pertumbuhan, pematangan belajar. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan kognitif atau intelektual, seperti juga kemampuan fisik. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, keterampilan berfikir mereka akan lebih kompleks, kemampuan peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik dapat memecahkan masalah sederhana yang sedang dihadapi, peserta didik mengetahui benda, bentuk dan sebab akibat yang terjadi pada dirinya,

peserta didik mampu membuat karya-karya yang baru sesuai dengan kemampuannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, perkembangan kognitif yaitu sebuah pemikiran dimana melalui pemikiran tersebut dapat digunakan dengan cepat, peserta didik mengetahui hal-hal yang ada di sekelilingnya dan tepat berdasarkan pemahaman yang didapatkan untuk mengatasi suatu situasi dan memecahkan masalah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar khususnya media pembelajaran. Inilah nantinya yang akan membantu seorang pendidik dalam proses belajar mengajar bagaimana media pembelajaran ini digunakan, dan bagaimana media ini dimanfaatkan guna membantu pendidik dalam menyampaikan materi.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang wajib digunakan dan dikuasai oleh seorang pendidik, sesuai dengan peran dari media pembelajaran yakni “sebuah alat bantu yang digunakan untuk membantu pendidik mempermudah menyampaikan materi”, sebagai tenaga pendidik haruslah memperhatikan dan menyadari akan pentingnya hal ini. Pemanfaatan media yang baik akan membantu pendidik dalam penyampaian materi yang diserap akan lebih maksimal, dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Media *puzzle* merupakan suatu Alat Permainan Edukatif (APE) yang dapat merangsang perkembangan kognitif peserta didik, penggunaan media *puzzle* juga akan melatih peserta didik untuk melatih daya ingat mengenal bentuk dan dapat melatih daya fikir peserta didik dalam memecahkan kepingan *puzzle*, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan *puzzle* berdasarkan kepingannya.<sup>5</sup> Media *puzzle* merupakan

---

<sup>4</sup> Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif", *Jurnal PG-PAUD* Trunojoyo, 1, no. 2 (12 Oktober 2014): 11.,104

<sup>5</sup> Luh Ayu Suryastini Dkk, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak TK", *E- Journal PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesa 2, no. 1 (2014): 10.,6

permainan menyusun kepingan gambar sehingga menjadi sebuah gambar yang utuh. Media *puzzle* sangat sering digunakan di POS PAUD karena media *puzzle* merupakan salah satu bentuk permainan yang memiliki nilai-nilai edukatif. Dengan *puzzle*, anak belajar memahami konsep bentuk, warna, ukuran dan jumlah. Tentunya bentuk *puzzle* yang digunakan lebih beragam dan mempunyai warna yang lebih mencolok. Memasang kepingan *puzzle* berarti mengingat gambar utuh, kemudian menyusun komponennya menjadi sebuah gambar benda.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan peneliti dengan cara observasi yang mana dalam hasil sebelum penelitian tersebut perkembangan kognitif peserta didik di POS PAUD Lestari Tamanrejo sudah mulai berkembang baik sesuai dengan penggunaan media *puzzle* yang diterapkan.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan, beberapa peserta didik dengan perkembangan kognitif, seperti peserta didik dapat memahami jumlah dan ukuran, mengetahui warna ketika pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan dan menunjuk warna-warna yang ada di dalam kelas, menyebutkan angka mulai dari 1-10, dan menyusun balok. Namun ada juga dijumpai beberapa peserta didik yang mengalami masalah perkembangan kognitif seperti belum mampu mengenal warna, mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan permasalahan diatas di lembaga POS PAUD Lestari Tamanrejo, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan Pemanfaatan Media *Puzzle* angka untuk mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di POS PAUD Lestari Tamanrejo.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka penelitian ini mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media *puzzle* angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di POS Pendidikan Anak Usia Dini Lestari DesaTamanrejo?

2. Apa faktor yang pendukung dan menghambat pemanfaatan media puzzle angka dalam mengembangkan kemampuan kognitif di POS Pendidikan Anak Usia Dini Lestari Desa Tamanrejo?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian ini, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media puzzle angka dalam mengembangkan kognitif anak di POS Pendidikan Anak Usia Dini Lestari desa Tamanrejo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan menghambat pemanfaatan media puzzle angka dalam mengembangkan kognitif di POS Pendidikan Anak Usia Dini Lestari desa Tamanrejo.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 

Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan dalam memanfaatkan media *puzzle* angka pada lembaga pendidikan di POS PAUD.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan perkembangan kognitif melalui media *puzzle* angka.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam media *puzzle* angka
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi pendidik dalam meningkatkan kualitas mengajar dan pembelajaran bagi peserta didik dalam menerapkan media *puzzle* angka sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.